

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Rokok elektrik / *vape* merupakan suatu perangkat elektronik yang fungsinya serupa dengan rokok pada umumnya hanya saja tidak menggunakan / membakar daun tembakau, tetapi mengubah *liquid* menjadikan uap melalui dihisap ke individu masuk dalam paru-nya, secara global *vape* berisikan nikotin cair, zat kimia lainnya, dan juga perasa yang bersifat racun. (McCambridge, 2016). *Vape* merupakan bentuk dari modifikasi rokok konvensional atau rokok tembakau menjadi rokok elektrik, pembaharuan jenis rokok dari rokok tembakau menjadi rokok modern mengubah *liquid* menjadi uap. *Vape* merupakan sebuah alat khusus yang dibuat untuk menggunakan nikotin tanpa tembakau dengan memanaskan bahan-bahan yang terdapat didalamnya (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Komponen bahan utama dari rokok elektrik yaitu propilen glikol, nikotin dan perasa. Sedangkan komponen luarnya seperti corong, *cartridge*, elemen pemanas (alat penyemprot) dan baterai, komponen tersebut disimpan didalam *cartridge* kemudian dipasang ke alat penyemprot berisi gulungan kecil kawat tahan elektrik yang memanaskan saat baterai diaktifkan (Chen, Todd, & Fairclough, 2019). Berbagai macam rasa dari *liquid e-cigarette* dapat memunculkan gambaran psikologis bagi pengguna rokok elektrik yaitu memunculkan rasa kepuasan tersendiri, merasa nyaman, merasakan kesenangan, dan merasa saat dibandingkan rokok tembakau seakan rokok elektrik lebih aman (Weishaar, Trevisan, & Hilton 2016).

*Vape* diciptakan pertama kali di Cina tahun 2004, kemudian tersebar luas melalui berbagai media, dan merupakan sarana alat guna untuk mengurangi penyalahgunaan rokok pada dewasa (Conner, 2019). Meningkatnya frekuensi konsumsi rokok, himbauan untuk mengurangi atau untuk menghentikan konsumsi rokok pun sudah banyak dilakukan melalui banyak media. Dalam mengurangi penggunaan rokok, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah membangun *WHO Framework Convention on Tobacco Control* dalam mengatasi masalah endemik tembakau menggunakan metode *Nicotine Replacment Therapy* menggunakan

metode *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau dikenal dengan atau *vapor* atau rokok elektrik (Twyman, Watts, Chapman, & Walsberger, 2018)

Hasil penelitian *Food And Drugs Administration* (FDA) tahun 2009 yang di kutip dari penelitian Kalkhoran (2018) melaporkan bahwa rokok elektrik memiliki kandungan *Tobacco Spesific Nitrosamin* (TSNA) (bersifat racun) dan *Diethylene Glycol* (DEG) (karsinogen). Hal itu memicu FDA kemudian memunculkan peringatan ke masyarakat mengenai bahaya karsinogen dan toksik yang kemudian membuat pembatasan pemasaran di Amerika dan sebagian Negara lain. Indonesia sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan dalam mengkonsumsi berbagai macam produk tembakau. Data tersebut dilihat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menunjukkan data peningkatan pada perokok yaitu 27% (1995) menjadi 36,3% (2013) (Amalia, 2018), kemudian Indonesia juga khususnya Jawa Barat adalah provinsi dengan perokok tertinggi 32,0% (Risksdas, 2018).

Saat ini dikalangan dewasa muda khususnya mahasiswa sangat maraknya dengan penggunaan vape/rokok elektrik. Baik laki-laki maupun perempuan di kalangan mahasiswa di ramaikan dengan adanya vape. Penggunaan vape di kalangan mahasiswa ini sebagian besar merupakan orang-orang yang berpindah dari rokok tembakau yang kemudian berubah menjadi orang-orang dengan kegemaran mengkonsumsi vape. Beberapa orang mengatakan bahwa ada sebagian orang yang ketergantungan dengan rokok tembakau bisa hilang dengan digantikannya vape dan mereka percaya rokok elektrik memiliki efek yang tidak separah rokok tembakau (Lazuardi, 2016).

Perilaku penggunaan vape pada mahasiswa sering di temui di berbagai lingkungan kampus baik di koridor ruangan, kantin, maupun area terbuka seperti tempat parkir tanpa memperdulikan orang sekitar yang tidak menggunakan vape (Dobbs, Clawson, Gowin, & Cheney, 2018). Menurut teori Green Lawrence, perilaku di bentuk oleh beberapa faktor melibatkan faktor predisposisi (berbentuk pengetahuan, sikap, keyakinan, status social beserta nilai-nilai), faktor pemungkin (meliputi sarana serta prasarana), faktor penguat (tokoh agama dan masyarat, juga petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2018). Sumber lain mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang menggunakan *vape* yaitu iklan pada media masa, media sosial, poster dan banyaknya kedai *vape* yang sudah menjamu dimana mana. Selain itu

faktor teman di lingkungan belajar maupun di lingkungan rumah, dan keluarga sangat mempengaruhi dalam berperilaku penggunaan *vape* (Mando, Widodo, & Sutriningsih 2018).

Berdasarkan penelian dari Ladesvita (2017), bahwa faktor yang berpengaruh perilaku penggunaan *vape* yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan, beserta sikap. Laki-laki lebih dominan dalam menggunakan *vape*. Berdasarkan kriteria usia, usia diatas 15 tahun lebih banyak pemakai di bandingkan dengan usia dibawah 15 tahun. Adapun dari responden yang mempunyai pengetahuan rendah tentang *vape* lebih banyak menjadi pengguna *vape* dari responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Berdasarkan kategori sikap, responden dengan sikap permisif dalam perilaku merokok lebih mendominasi dari pada responden yang tidak dengan sikap permisif.

Memilih daerah Kota Depok sebagai lokasi dalam penelitian yang di lakukan peneliti karena Depok adalah salah satu tempat yang berada di Jawa Barat, sebagai mana informasi yang sudah di paparkan terlebih dahulu provinsi Jawa Barat tergolong dalam provinsi penggunaan rokok dengan tingkat tinggi. Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi menggunakan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 6 mahasiswa jurusan Teknik Mesin, nyatanya praktik *vape* atau rokok elektrik masih sangat banyak di temukan disekitar kampus UPN Veteran Jakarta baik dalam lingkungan belajar, maupun di area istirahat seperti kantin dan tempat parkir kampus. Di tetapkannya jurusan Teknik Mesin pada penelitian terdahulu mengenai perilaku penggunaan *vape* pada mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, belum adanya dilakukan penelitian mengenai perilaku penggunaan *vape* pada mahasiswa Jurusan Teknik Mesin.

Pada penelitian ini peran perawat sebagai pencegahan primer yaitu mengadakan invasi dalam berfikir, bersiap, berperilaku dan meningkatkan keterampilan agar keluarga atau individu tersebut menjadi sehat. Peran perawat pada penelitian ini yaitu *change agent*, sebagai pembaharu dan membawa perubahan yang baik bagi kesehatan. Berdasarkan data yang sudah di paparkan diatas, sangat penting dalam memberikan paparan mengenai bahaya *vape* dan perlunya melakukan penelitian mengenai determinan perilaku penggunaan *vape*

pada mahasiswa di salah satu program studi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Perilaku penggunaan rokok elektrik atau yang biasa di sebut dengan *vape* masih banyak di lakukan di lingkungan kampus, walaupun sudah banyak spanduk yang tertera peraturan dilarang merokok, baik rokok tembakau maupun rokok elektrik, masih banyak ditemukan mahasiswa yang menggunakan *vape* atau rokok elektrik di lingkungan kampus Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Perilaku penggunaan *vape* dapat muncul dikarenakan berbagai macam alasan sehingga mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat perokok atau mahasiswa masih tetap merokok merupakan suatu yang penting agar dapat mengetahui penyebab dari adanya perilaku penggunaan *vape* di Fakultas Teknik khususnya program studi Teknik Mesin. Sehingga bisa di simpulkan rumusan masalah penelitian yaitu “Apa saja determinan dari perilaku penggunaan *vape* pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

- a. Untuk menganalisa determinan perilaku penggunaan rokok elektrik atau *vape* pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan uang saku perbulan), pengetahuan mengenai *vape*, sikap penggunaan rokok elektrik, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik / *vape* dan Peraturan dilarang merokok pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

- b. Mengetahui gambaran perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- c. Menganalisis hubungan usia dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- e. Menganalisis hubungan uang saku perbulan dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang vape dengan perilaku penggunaan vape mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- g. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- h. Menganalisis hubungan dukungan teman dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- i. Menganalisis hubungan sikap terhadap penggunaan vape dengan perilaku penggunaan vape mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.
- j. Menganalisis hubungan peraturan Kawasan Dilarang Merokok di kampus UPN Veteran Jakarta dengan perilaku penggunaan vape pada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPN Veteran Jakarta.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa program studi Teknik Mesin dapat mengambil manfaat dan informasi, dan dapat mengaplikasikan peraturan Kawasan Dilarang Merokok supaya dapat mematuhi peraturan-peraturan dalam lingkungan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya Fakultas Teknik.

#### **I.4.2 Bagi Program Studi Teknik Mesin Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

Program Studi Teknik Mesin dapat memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan rokok elektrik atau *vape* sebagai upaya promosi kesehatan dan evaluasi terhadap implementasi peraturan-peraturan pada Kawasan Dilarang Merokok di wilayah Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta khususnya Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Mesin.

#### **I.4.3 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Bagi institusi Pendidikan keperawatan diharapkan dapat memiliki nilai guna, bisa menambah wawasan peneliti mengenai determinan perilaku penggunaan *vape* pada mahasiswa agar bisa dilakukan pencegahan dan memberikan edukasi mengenai rokok elektrik. Selain hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan pada ilmu keperawatan yaitu khususnya keperawatan komunitas dalam melihat perilaku dewasa awal atau pada mahasiswa dalam penggunaan rokok elektrik.

#### **I.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menjadi informasi yang berhasil menambah wawasan untuk peneliti sesudahnya yang sejalan dengan determinan perilaku penggunaan *vape* atau rokok elektrik pada mahasiswa.